Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 30743-30746

Manajemen Komunikasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Masa Pandemi Covid-19

Dandi Bahtiar[1] ,Dwi Sri Agustina[2]
[1,2] Universitas Putra Indonesia
e-mail: dwisriagustina270891@gmail.com

ABSTRAK

Pohon Pandemi COVID-19 menimbulkan tantangan serius terhadap keberlangsungan program Keluarga Berencana (KB), terutama dalam aspek komunikasi antara Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan masyarakat. Pembatasan sosial, kekhawatiran kesehatan, serta perubahan pola interaksi sosial menyebabkan berkurangnya intensitas tatap muka, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas penyampaian informasi dan pelayanan KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen komunikasi yang diterapkan oleh PLKB dalam mempertahankan keberlangsungan program KB di masa pandemi COVID-19 di Desa Sindangasih, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian meliputi PLKB dan masyarakat sasaran program KB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami proses manajemen komunikasi yang diterapkan PLKB dalam kondisi krisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi PLKB dilaksanakan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, PLKB menyesuaikan strategi komunikasi dengan kondisi pandemi, termasuk pemanfaatan media komunikasi alternatif. Fungsi koordinasi dilakukan melalui kerja sama dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan. Pelaksanaan komunikasi dilakukan secara terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, serta melalui pendekatan interpersonal dan media daring. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penyampaian pesan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program KB di masa pandemi sangat ditentukan oleh kemampuan PLKB dalam mengelola komunikasi secara adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap situasi krisis. Manajemen komunikasi yang baik memungkinkan program KB tetap berjalan meskipun di tengah keterbatasan akibat pandemi COVID-19.

Kata kunci: manajemen komunikasi, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, program KB, pandemi COVID-19.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic poses serious challenges to the sustainability of the Family Planning (FP) program, particularly in the communication aspect between Family Planning Field Extension Workers (PLKB) and the community. Social restrictions, health concerns, and changes in social interaction patterns have reduced the intensity of face-to-face meetings, potentially reducing the effectiveness of delivering family planning information and services. This study aims to analyze how communication management is implemented by PLKB in maintaining the sustainability of the family planning program during the COVID-19 pandemic in Sindangasih Village, Karangtengah District, Cianjur Regency. This study uses a qualitative approach with a case study method. Research informants include PLKB and the target community of the family planning program. Data collection techniques were carried out through field observations, in-depth interviews, and documentation studies. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively to understand the communication management process implemented by PLKB during the crisis. The results show that PLKB communication management is implemented through four main functions: planning, coordination, implementation, and evaluation. During the planning stage, PLKB adapts its communication strategy to the pandemic conditions, including the use of alternative communication media. The coordination function is carried out through collaboration with village officials and health workers. Communication was carried out on a limited basis, while still adhering to health protocols, and through interpersonal approaches and online media. Evaluations were conducted to assess the effectiveness of message delivery and the level of community participation in the family planning program. This study confirms that the effectiveness of the family planning program during the pandemic is largely determined by the ability of the Family Planning Field Extension Workers (PLKB) to manage communication adaptively, flexibly, and responsively to crisis situations. Good communication management allows the family planning program to continue despite the limitations imposed by the COVID-19 pandemic.

Keywords: communication management, Family Planning Field Extension Workers, family planning program, COVID-19 pandemic.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah yang berperan penting dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk serta peningkatan kualitas keluarga. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi antara Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan masyarakat sebagai sasaran program. Namun, pandemi COVID-19 telah menyebabkan terganggunya layanan KB, baik dari segi akses pelayanan maupun pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pembatasan sosial dan kekhawatiran terhadap penularan virus mengakibatkan menurunnya intensitas komunikasi tatap muka antara PLKB dan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan komunikasi yang adaptif dan inovatif agar pesan-pesan program KB tetap dapat disampaikan secara efektif meskipun berada dalam situasi krisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pelaksanaan program KB di masa pandemi COVID-19. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Sindangasih, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut tetap melaksanakan program KB meskipun berada dalam situasi pembatasan sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas penyuluhan dan komunikasi PLKB, wawancara mendalam dengan PLKB serta masyarakat sasaran program KB, dan studi dokumentasi terhadap arsip, laporan kegiatan, serta kebijakan terkait pelaksanaan program KB. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi PLKB dilakukan melalui penyusunan rencana kerja yang bersifat adaptif dengan menyesuaikan kondisi pandemi COVID-19.

Perencanaan tersebut mencakup pendataan ulang sasaran program KB serta penentuan strategi komunikasi yang aman dan efektif. Selain itu, PLKB juga melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat sebagai upaya membangun kepercayaan dan memperkuat penerimaan pesan KB di lingkungan masyarakat.

Pada aspek koordinasi, PLKB melaksanakan komunikasi secara berjenjang dengan melibatkan perangkat desa, kader KB, serta tenaga kesehatan setempat guna memastikan kesinambungan pelaksanaan program. Koordinasi ini berfungsi untuk menyelaraskan informasi, membagi peran, dan mengatasi keterbatasan sumber daya selama pandemi.

Pelaksanaan komunikasi dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan, serta memanfaatkan media digital sebagai alternatif penyampaian pesan kepada masyarakat. Sementara itu, hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat sejumlah kendala, seperti hambatan budaya dalam penerimaan pesan KB dan keterbatasan akses terhadap layanan KB selama pandemi COVID-19, yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan program Keluarga Berencana (KB) di masa pandemi COVID-19. PLKB menerapkan strategi komunikasi yang adaptif melalui perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi krisis. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, seperti hambatan budaya dan terbatasnya layanan KB, upaya komunikasi yang dilakukan PLKB tetap memungkinkan penyampaian pesan KB kepada masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas program KB di masa pandemi sangat ditentukan oleh kemampuan PLKB dalam mengelola komunikasi secara fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap situasi yang berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Pedoman pelayanan keluarga berencana di masa pandemi COVID-19. BKKBN.

Bungin, B. (2015). Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. Kencana.

Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.

Effendy, O. U. (2017). Ilmu komunikasi: Teori dan praktik. Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Mulyana, D. (2018). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

World Health Organization. (2020). Maintaining essential health services: Operational guidance for the COVID-19 context. WHO.